

**PENGARUH BAHASA BANGSA EROPA
TERHADAP BAHASA MELAYU TERNATE
(SUATU KAJIAN SEJARAH)**

Jainul Yusup

Dosen Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun Ternate

Email: jainulyusup9@gmail.com

ABSTRAK.Bahasa Melayu Ternate (BMT) di masa lampau menjadi suatu bahasa kedua untuk penutur pada etnik lokal di Maluku Utara. Sementara, bahasa pertama adalah bahasa pada setiap wilayah. Namun, kemudian ditinjau pengembangan hari ini, semakin banyak etnik di Maluku Utara yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pertama termasuk etnik bahasa Ternate.

Kata kunci: Pengaruh bahasa, bangsa Eropa, Ternate, Maluku Utara

***ABSTRACT.** Ternate Malay (BMT) in the past become a second language for speakers of ethnic languages (local languages). While, the first language is the language of each region. But when viewed developments today, more and more ethnic in North Maluku which uses Ternate Malay as a first language, including ethnic Ternate.*

Keywords: Language Influence, European Nations, Ternate, North Maluku.

PENDAHULUAN

Semua bangsa asing (Portugis dan Belanda) yang datang menjajah, di manapun, terutama dalam bidang imperialismenya selalu meninggalkan peninggalan-peninggalan, peninggalan itu berupa budaya seperti bahasa, kesenian, kepercayaan dan budaya kuliner. Peninggalan budaya Portugis dan Belanda seperti bahasa, khususnya pengaruh bahasa Portugis dan Belanda ke bahasa-bahasa lokal Maluku Utara, terutama bahasa melayu Ternate (BMT) sejauh ini belum di catat secara memadai.

Maluku Utara atau dalam sejarah lebih dikenal *Moluku Kie Raha*

memiliki kurang lebih 30 bahasa lokal, setidaknya ini dapat dibaca pada buku Ethnologue: *Languages Of The World* karangan Barbara F. Grimes, bahasa Ternate, sebagai salah satu dari 30 bahasa di Maluku Utara, semasa kolono dan kesultanan, merupakan bahasa pengantar dalam komunikasi kesultanan, selain itu, ada sebuah bahasa lain, yang dipakai sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi lintas etnik di Maluku Utara hingga kini, adalah bahasa melayu Ternate

Seperti bahasa Ternate di masa kesultanan, BMT hingga kini merupakan *Lingua Franca* Bagi Komunikasi Lintas Etnik di Maluku Utara, penyebaran BMT bahkan sampai

di pulau di Mindano, kepulauan Sulu, Sabah di Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, sepanjang pantai Sulawesi Tengah-Selatan, Pulau Banggai, Kepulauan Sula, Pulau Waigeo, dan Pulau Morotai. (Djafar, 2006:146). Dalam karya/tulisan/penelitian ini akan di paparkan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Pengaruh Bahasa Bangsa Eropa di Ternate Maluku Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Rudyansyah (2009), mengatakan bahwa pendekatan sejarah dalam konteks kehidupan nyata dilakukan bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas, dan diamati multi sumber bukti dimanfaatkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu studi Pustaka, Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan Pengamatan (*observation*). Sementara klasifikasi data berdasarkan sumbernya terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

PEMBAHASAN

Bahasa Belanda

Kehadiran bangsa Belanda di Ternate sejak akhir abad XVI dan abad XVII rupanya juga memperkaya pembendaharaan kata BMT dan bahasa

Ternate, BMT banyak sekali menggunakan kata-kata asal Belanda yang sampai sekarang masih tetap dipakai. Hal ini sangatlah wajar mengingat Belanda bukan hanya berkuasa secara politik tapi juga secara budaya, sehingga dengan demikian secara tidak sadar bahasa Belanda masuk dan berbaur dengan bahasa lokal setempat meskipun terkadang pengucapannya agak berbeda dengan bahasa aslinya. Selain bahasa Belanda adapula bahasa VOC yaitu bahasa VOC kuno yang digunakan pada masa kekuasaan VOC dan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda.

Di samping itu juga banyak kosa kata yang lazim pada masa VOC tidak dipergunakan lagi setelah runtuhnya VOC pada tahun 1774, dan masuknya pemerintah hindia Belanda 1800 maka bahasa yang dipakai yaitu bahasa Belanda. Bahasa yang digunakan oleh kalangan bangsawan Kesultanan Ternate pada saat pertemuan antara Sultan dengan orang-orang Belanda. Pada masa VOC berkuasa yang paling menonjol yaitu bahasa karena dengan bahasa VOC dapat berkomunikasi dengan kesultanan Ternate dalam melakukan interaksi. (Woworuntu, 2008: wawancara)

Bahasa Belanda yang dipakai dan diadaptasikan kedalam sudah menjadi kosa kata BMT dan juga bahasa Indonesia serta dipakai oleh seluruh masyarakat Indonesia. Tetapi ada juga kosa kata lainnya, karena hanya dapat dipakai oleh masyarakat Maluku Utara. Dalam penggunaan yang dipakai adalah bahasa Belanda terdapat kata-kata sebutan atau panggilan terhadap seseorang seperti :

- Tante, sebutan panggilan kepada saudara perempuan dari ayah atau ibu, panggilan ini wajib untuk masyarakat Ternate maupun masyarakat Maluku Utara
- Encik, dipakai untuk memanggil seseorang yang memiliki jabatan sebagai tenaga pengajar/Guru wanita.

Berikut ini adalah pengaruh bahasa Belanda terhadap kehidupan masyarakat Ternate serta Maluku Utara:

No	Bahasa Melayu Ternate/BMT	Bahasa Belanda	Bahasa Indonesia
1.	Akte	Akte	Akta kelahiran
2.	Klar	Klaar	Sudah selesai
3.	Apel	Appel	Upacara
4.	Asbak	Asbak	Tempat abu rokok
5.	Bal	Bal	Bola
6.	Bensin	Benzine	Bensin
7.	Biskuit	Bescuhuit	Biskuit
8.	Balao	Blauw	Biru
9.	Blek	Blik	Kaleng
10.	Buk	Boek	Buku
11.	Kas	Kast	Kaleng
12.	Bis	Bus	Bis
13.	Kampus	Campus	Perguruan tinggi
14.	Smen	Cement	Semen
15.	Dos	Doos	Kotak
16.	Fam	Faam	Nama orang tua
17.	Finis	Finish	Akhir
18.	Konop	Knop	Kancing
19.	Kofi	Koffie	Kopi
20.	Kwas	Kwas	Kuas
21.	Lat	Laat	Larut/telat
22.	Leper	Lepel	Sendok
23.	Masin	Machin	Mesin
24.	Moral	Moral	Alkhlak
25.	Pak	Pak	Bungkus
26.	Panik	Paniek	Kebingunan
27.	Teken	Teken	Tanda tangan
28.	Pensil	Pensel	Pensil
29.	Slang	Slang	Pipa plastic
30.	Slot	Slot	Kunci
31.	Strom	Stroom	Listrik
32.	Tante	Tante	Bibi
33.	Fol	Fool	Penuh
34.	Los	Los	Lepas

35. Kamar	Kamer	Kamar
36. Jou	Jou	Engkau
37. Engku	Engku	Bapak guru
38. Encik	Encik	Ibu guru
39. Fruk	Fruk	Pagi
40. Nol	Nul	Kosong
41. Kuk	Koek	Kue
42. Jendral	Genderal	Jende.ral
43. Galas	Glas	Gelas
44. Got	Got	Selokan
45. Logika	Logika	Iptek
46. Losmen	Logemen	Losmen
47. Bir	Bier	Minuman alcohol
48. Blus	Bloes	Blus
49. Spok	Spok	Hantu
50. Laci	Latje	Laci
51. Swak	Zwak	Lemah

Sumber: Jainul Yusup dan Sartika Hirto. 2014, *Jejak belanda di Ternate*, Ternate: Lepkhair, dan perpaduan wawancara Rini Woworuntuh, Maruf

Yusuf, Adnan Amal dan Ridwan Dero serta Yan Tirtosobo kamus bahasa Belanda-Indonesia, Indonesia-Belanda, Surabaya: Apolo

masih tersisa. Kata-kata yang masih di kenal sekarang seperti kata *mentega, pesta, keju, jendela, meja, pita, sabtu, minggu, sado, sepatu* dll berasal dari kosa kata bahasa Potugis. Selain itu dalam penggunaan yang dipakai bahasa Portugis terdapat kata-kata sebutan atau panggilan terhadap seseorang seperti :

- Mai, sebutan panggilan kepada Ibu/oraang perempuan
- Pai, sebutan panggilan kepada Ayah/orang tua laki-laki

Bahasa Portugis

Portugis yang merupakan bangsa Eropa pertama yang datang ke Maluku Utara, membawa begitu banyak kosa kata dan istilah-istilah dan diperkenalkan kepada orang-orang Maluku Utara, meskipun Potugis hanya pernah berkuasa di pelabuhan-pelabuhan besar dan sebagian kecil wilayah kerajaan di Indonesia bagian timur, pengaruhnya di bidang bahasa

Berikut ini adalah pengaruh bahasa Portugis terhadap kehidupan masyarakat Ternate serta Maluku Utara:

No	Bahasa Melayu Ternate	Bahasa Portugis	Bahasa Indonesia
1	Martelu	Martelo	Palu
2	Capato	Sapato	Sepatu
3	Mai	Mae	Ibu
4	Pai	Pai	Bapak
5	Sono	Sono	Tertidur
6	Kastela	Castelo	Benteng

Jurnal Penelitian Humano, Vol. 10 No. 1 Edisi Juni 2019

7	Tamate	Tomato	Tomat
8	Bangku	Bangku	Bangku
9	Testa	Testa	Dahi
10	Seka	Seka	Gosok
11	Kacumpit	Kacumpit	(Anak) kecil
12	Ponoso	Ponoso	Hidung pesek
13	Goropa	Garoupa	Sejenis ikan
14	Kartas	Cartas	Kertas
15	Pupaya	Papaya	Pepaya
16	Pasiar	Pasear	Pesiar
17	Tampa	Tampa	Tempat
18	Jandela	Jenela	Jendela
19	Meja	Meza	Meja
20	Natal	Natal	Natal
21	Boneka	Boneka	Boneka
22	Laguna	Laguna	Danau
23	Kemeja	Kemeja	Kemeja
24	Tarigu	Tarigu	Terigu
25	Calana	Chalana	Celana
26	Murutu	Murutu	Asal-asalan
27	Bola	Bola	Bola
28	Tabako	Tabaco	Tembakau
29	Payama	Piyama	Piyama
30	Kabaya	Cabaia	Kebaya
31	Alinia	Alenea	Paragraf
32	Suar	Sudar	Keringat
33	Sarampa	Sarampo	Campak
34	Testa	Testa	Dahi
35	Ponoso	Ponoso	Hidung pesek
36	Karpet	Carpate	Permadani
37	Murutu	Murutu	Asal-asalan
38	Calana	Chalana	Celana
39	Oras	Oras	Waktu
40	Piring	Pires	Piring
41	Kasta	Casta	Tingkatan
42	Batata	Batatas	Ubi
43	Pesta	Festa	Pesta
44	Sapu	Sapu	Usap
45	Mantel	Mantel	Mantel
46	Pombo	Pombo	Merpati
47	Fogado	Fogado	Kepanasan
48	Capeo	Chapeu	Topi
49	Pardidu	Perdido	Suka jalan/merantau
50	Sarampa	Sarampo	Campak
51	Bubengka	Bibenka	Kue terbuat dari singkong
52	Tema	Tema	Topik
53	Toki	Toca	Ketuk

Jurnal Penelitian Humano, Vol. 10 No. 1 Edisi Juni 2019

54	Laguna	Laguna	Danau
55	Gagu	Gago	Gagap
56	Boneka	Boneka	Boneka
57	Longgar	Longgar	Leluasa
58	Tabako	Tabaco	Rokok/Tembakau
59	Koleto	Coletto	Cubit
60	Rua	Rua	Jalan
61	Sono	Sono	Ketiduran
62	Sapu	Sapu	Usap

Sumber: Irza Arnyta Djafaar. 2006. *Jejak Portugis di Maluku Utara*. Ombak.

KESIMPULAN

Kehadiran bangsa-bangsa Eropa dalam hal ini bangsa Portugis dan bangsa Belanda di Ternate Maluku Utara sejak ratusan tahun yang silam rupanya juga memperkaya pembendaharaan kata Bahasa Melayu Ternate (BMT), BMT banyak sekali menggunakan kata-kata asal bahasa Portugis dan bahasa Belanda yang sampai sekarang masih tetap dipakal. Hal ini sangatlah wajar mengingat bangsa Portugis dan bangsa Belanda bukan hanya berkuasa secara politik tapi juga secara budaya, sehingga dengan demikian secara tidak sadar bahasa Portugis dan bahasa Belanda masuk dan berbaur dengan bahasa lokal setempat meskipun terkadang pengucapannya agak berbeda dengan bahasa aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

Djafaar, Irza Arnyta. 2006. *Jejak Portugis Di Maluku Utara*. Yogyakarta: Ombak

Amal Oktober 2012

Yogyakarta, wawancara Adnan Amal, Ririn Woworuntu, dan Ma'ruf Hirto.

Gufnan A Ibrahim. 2009. *Metamorfosa Social dan Kepunahan Bahasa*. Ternate: LepKhair

Rainannur A. Latif. 2013. *Bahasa Ternate: Antara Harapan dan Kenyataan*. Ternate: Tekstual Jurnal Ilmiah Enambulan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun.

Jainul Yusup dan Sartika Hirto. 2014, *Jejak belanda di Ternate*, Ternate: Lepkhair

Yan Tirtosobo kamus bahasa Belanda-Indonesia, Indonesia-Belanda, Surabaya: Apolo

Wawancara dengan Rini Woworuntu tanggal 21 Juni 2010

Wawancara dengan Maruf Yusup Juli 2009

Wawancara dengan Ridwan Dero Juli 2010

Wawancara Adnan